



Analisis Laporan Keuangan PT Unilever Indonesia TBK Tahun 2022-2024

Yanuar Ramadhan^{*1}, Fuad Fajri², Gustina Wulandari³, Septy Putri R.⁴, Teguh Susetiawan⁵

Univeristas Esa Unggul, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email : yanuar.ramadhan@esaunggul.ac.id,

fuadifajry@student.esaunggul.ac.id,wulandarigustina96@student.esaunggul.ac.id,

septyputri2000@student.esaunggul.ac.id,teguhsusetiawan@student.esaunggul.ac.id

*Corresponding author: yanuar.ramadhan@esaunggul.ac.id

Kata kunci

Laporan keuangan, akuntansi, manajemen, keuangan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk dan PT Nestle Indonesia dari tahun 2022-2024 dengan menggunakan metode analisis rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Laporan keuangan tahunan Perusahaan, yang dapat diakses melalui website Perusahaan dan situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), diproses menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan Teknik analisis deskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio likuiditas Perusahaan cenderung menurun, yang menunjukkan bahwa ada masalah untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Sebaliknya, rasio solvabilitas menunjukkan struktur modal Perusahaan yang relatif stabil meskipun Tingkat leverage yang tinggi, rasio aktivitas menunjukkan kinerja yang kuat dengan margin laba yang konsisten di atas rata-rata industri. Menurut penelitian ini, PT Nestle Indonesia Tbk memiliki kinerja keuangan yang kompetitif. Hasil ini dapat digunakan oleh manajemen Perusahaan dan investor saat mereka membuat Keputusan strategis.

Keywords: financial statement, accounting, management, financial

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the financial performance of PT Unilever Indonesia Tbk and PT Nestle Indonesia from 2022 to 2024 using liquidity, solvency, activity, and profitability ratio analysis techniques. The Company's annual financial report, which can be accessed through the Company's website and the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX), is processed using a quantitative approach using descriptive analysis techniques. The results of the analysis show that the Company's liquidity ratio tends to decline, indicating that there is a problem in meeting short-term obligations. On the other hand, the solvency ratio shows a relatively stable capital structure of the Company despite the high leverage level, the activity ratio shows strong performance with a consistent profit margin above the industry average. According to this study, PT Nestle Indonesia has competitive financial performance, but to maintain sustainability in the long term, it needs to increase liquidity. These results can be used by the Company's management and investors when they make strategic decisions.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di Asia Tenggara yang memiliki jumlah penduduk tinggi serta kekayaan sumber daya alam yang melimpah, yang kemudian diolah menjadi berbagai produk bernilai guna dan ekonomis bagi masyarakat (Todaro & Smith, 2015). Dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pemerintah Indonesia terus mendorong strategi penjualan baik di pasar domestik maupun internasional untuk meningkatkan profit nasional dan devisa negara (Tambunan, 2019). Strategi peningkatan profit dalam sektor ekonomi turut berdampak besar pada performa perusahaan, terutama dalam pengelolaan keuangan yang efisien dan transparan (Wijayanti et al., 2022). Salah satu perusahaan besar di sektor barang konsumsi yang mencerminkan dinamika ini adalah PT Unilever Indonesia Tbk, yang dikenal luas karena perannya dalam memproduksi dan memasarkan kebutuhan rumah tangga dan pribadi secara nasional dan global (Utami & Prasetyo, 2021). Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun, laporan keuangan tahunan menjadi instrumen penting yang mencerminkan kondisi profitabilitas, solvabilitas, dan efisiensi perusahaan (Brigham & Daves, 2016). Laporan ini juga menjadi dasar pengambilan keputusan strategis bagi para pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditur, dan pemerintah (Hery, 2021).

PT Unilever Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang barang-barang konsumen, khususnya dalam memproduksi dan memasarkan produk kebutuhan sehari-hari yang mencakup perawatan tubuh, kebersihan rumah tangga, serta makanan dan minuman ringan (Sari & Budiasih, 2020). Sebagai salah satu perusahaan terkemuka di Indonesia, PT Unilever memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan sektor industri konsumen dan memperkuat ketahanan ekonomi domestik (Pamungkas & Utami, 2019). Sebagai perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Unilever wajib menyusun dan menerbitkan laporan keuangan tahunan berdasarkan standar akuntansi keuangan Indonesia (PSAK) serta regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan (Astuti & Wulandari, 2021). Laporan keuangan ini menjadi instrumen penting bagi investor dan pemangku kepentingan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan secara objektif (Mulyani et al., 2020). Sementara itu, PT Nestlé Indonesia, anak perusahaan dari Nestlé S.A., memainkan peran penting di pasar makanan dan minuman Indonesia dengan portofolio produk yang luas dan strategi distribusi yang kuat (Santoso & Tuwanku, 2022). Nestlé dikenal sebagai salah satu perusahaan multinasional terbesar di dunia yang berfokus pada gizi, kesehatan, dan kesejahteraan (Arvidsson, 2010). Baik Unilever maupun Nestlé menghadapi tantangan globalisasi dan kompetisi pasar yang ketat, sehingga manajemen keuangan dan inovasi produk menjadi kunci keberlanjutan bisnis mereka (Mourdoukoutas, 2015).

Laporan keuangan ini disusun untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai perbandingan kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk dan PT Nestlé dengan cara menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas adalah cara yang baik untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang keadaan keuangan perusahaan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amalia & Fahmi (2020) menganalisis kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk dengan pendekatan rasio keuangan, fokus pada rasio

profitabilitas dan likuiditas. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kesehatan keuangan PT Unilever cukup stabil dan memiliki rasio profitabilitas yang kuat. Namun, penelitian ini tidak membandingkan PT Unilever dengan perusahaan industri besar lain seperti PT Nestlé Indonesia, yang membatasi daya jangkauan temuan tersebut. Selain itu, hanya terbatas pada rasio profitabilitas dan likuiditas, padahal rasio solvabilitas dan aktivitas juga penting dalam analisis kinerja keuangan secara komprehensif (Hendra et al., 2025; Prima et al., 2019).

Penelitian lain oleh Lestari (2019) yang menganalisis kinerja keuangan PT Nestlé Indonesia dengan menggunakan rasio solvabilitas, menekankan pentingnya rasio solvabilitas dalam menilai stabilitas keuangan jangka panjang perusahaan. Namun, penelitian ini tidak mencakup analisis perbandingan dengan PT Unilever, sehingga tidak memberikan gambaran tentang dinamika kompetitif antara kedua perusahaan di industri barang konsumen.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk dengan PT Nestlé dari tahun 2022 hingga 2024, dengan penekanan khusus pada kapasitas perusahaan untuk mengelola aset, memenuhi kewajiban, dan menghasilkan laba. Periode ini dipilih karena mencerminkan perubahan pasar setelah pandemi dan masalah ekonomi global. Hasil analisis diharapkan dapat membantu manajemen perusahaan, kreditor, dan investor membuat keputusan strategis. Penelitian ini juga berkaitan dengan menilai daya saing perusahaan di industri barang konsumsi yang kompetitif. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menilai kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk selama tiga tahun terakhir (2022–2024), yang mencakup analisis likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan pendekatan analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan PT. Unilever Tbk selama periode 2022-2024. Data yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan secara resmi oleh perusahaan, yang mencakup laporan arus kas. Empat jenis rasio utama yang digunakan dalam analisis ini adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Rasio likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan bisnis dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, rasio solvabilitas untuk menilai kemampuan bisnis dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, rasio profitabilitas untuk menilai seberapa efektif bisnis dalam menghasilkan laba, dan rasio aktivitas digunakan untuk menilai seberapa efektif bisnis dalam mengelola asetnya. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan metode komparatif dan deskriptif untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai kinerja keuangan perusahaan.

Sampel data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Unilever Tbk yang dipublikasikan pada periode 2022 hingga 2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik total sampling, yaitu menggunakan seluruh data yang tersedia dalam periode yang telah ditentukan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah analisis rasio keuangan, dengan fokus pada rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Untuk memastikan akurasi perhitungan rasio, perangkat lunak Microsoft Excel digunakan sebagai alat untuk memproses dan menganalisis data.

Keabsahan dan reliabilitas data dijamin melalui penggunaan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan resmi perusahaan, yang merupakan sumber informasi yang dapat diandalkan untuk analisis kinerja keuangan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara

mengumpulkan dan mengekstraksi data keuangan dari laporan tahunan PT. Unilever Tbk. Prosedur penelitian dimulai dengan pengumpulan data keuangan, diikuti dengan perhitungan rasio keuangan, dan diakhiri dengan interpretasi hasilnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis rasio dengan fokus pada rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas untuk mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Likuiditas Saat Ini

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

Tabel 1. Rasio Likuiditas

Tahun	PT Unilever Indonesia	PT Nestle Indonesia
2022	0.61	0.88
2023	0.55	0.83
2024	0.45	0.82

Rasio likuiditas untuk PT Unilever Indonesia mengalami penurunan dari tahun 2022 hingga tahun 2024, hal itu terjadi juga pada PT Nestle Indonesia yang mengalami penurunan pada rasio likuiditasnya. Hal ini dapat terjadi dikarenakan adanya utang dagang atau perusahaan melakukan kredit untuk kegiatan operasional, adanya krisis ekonomi yang ada di Indonesia. Menurut data dari bisnis.com (2024) faktor penyebab unilever mengalami penurunan adalah penurunan pendapatan dan laba sehingga mempersempit ruang kas dan aset lancar. Hasil dari analisis [Unilever.co.id](https://unilever.co.id) (2024) dampak boikot produk yang terkait dengan isu Gaza mempengaruhi penjualan dan arus kas. Walaupun sudah terjadi pengurangan karyawan 33% dalam 10 tahun, tekanan arus kas tetap tinggi hal itu menunjukkan bahwa efisiensi operasional yang belum cukup. Secara keseluruhan, kombinasi dari peningkatan utang, penurunan pendapatan, dampak eksternal seperti isu pemboikotan berkontribusi terhadap penurunan rasio likuiditas PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2022 hingga 2024 (Ningsih dan Endang, 2024).

PT Nestle Indonesia juga mengalami penurunan Rasio Likuiditas pada selama periode 2022-2024. Merujuk pada laporan keuangan tahunan PT Nestle Indonesia Tbk periode 2022-2024, fluktuasi nilai tukar dan peningkatan biaya produksi dapat mempengaruhi harga pokok penjualan dan margin laba, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan. Dalam laporan keuangan tahunan PT Nestle Indonesia Tbk tahun 2024, disebutkan bahwa margin laba operasional diperkirakan menurun pada tahun 2025, karena investasi untuk ekspansi yang dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan.

Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*)

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Tabel 2. Debt to Equity Rasio

Tahun	PT Unilever Indonesia	PT Nestle Indonesia
2022	3.58	2.16
2023	3.93	2.48
2024	6.47	2.80

DER pada PT Unilever Indonesia Tbk mengalami peningkatan yang cukup pesat di 2024, menunjukkan bahwa bisnis mengalami peningkatan resiko keuangan dan ketergantungan yang lebih besar pada pembiayaan eksternal, dan untuk PT Nestle Indonesia Tbk dari tahun 2022 hingga 2024 mengalami peningkatan, tetapi tidak signifikan seperti PT Unilever Indonesia.

Peningkatan DER antara kedua perusahaan tersebut berasal dari utang jangka pendek dan panjang yang digunakan untuk mendanai operasional perusahaan. Terjadinya penurunan laba bersih juga berdampak pada penurunan ekuitas dan rasio solvabilitas.

Rasio Aktivitas (*Total Asset Turnover - TATO*)

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 3. Total Asset Turnover

Tahun	PT Unilever Indonesia	PT Nestle Indonesia
2022	2.25	0.70
2023	2.32	0.73
2024	2.19	0.66



Gambar 1. Total Asset Turnover

TATO cukup stabil, tetapi di 2024 akan ada penurunan kecil.

Rasio Profitabilitas

Margin Keuntungan Bersih / Net Profit Margin (NPM)

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Tabel 4. Net Profit Margin

Tahun	PT Unilever Indonesia	PT Nestle Indonesia
2022	13.01	9.82
2023	12.44	12.05
2024	9.59	11.91



Gambar 2. Net Profit Margin

Berdasarkan NPM 2022–2024, Unilever Indonesia Tbk memulai dengan profitabilitas lebih tinggi (13.01%) dibandingkan Nestlé Indonesia Tbk (9.82%), tetapi mengalami penurunan ke 9.59% pada 2024, sementara Nestlé meningkat ke 11.91%. Rata-rata NPM Unilever (~11.68%) sedikit lebih tinggi dari Nestlé (~11.26%), namun Nestlé lebih adaptif terhadap tantangan pasar dengan fokus pada segmen nutrisi/minuman, sementara Unilever menghadapi tekanan biaya meskipun unggul dalam efisiensi persediaan dan utang usaha.

Return on Assets (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 5. Return on Assets

Tahun	PT Unilever Indonesia	PT Nestle Indonesia
2022		
2023		
2024		



Gambar 3. Return on Assets

Untuk produk yang dihasilkan dengan melihat angka di ROA, dapat disimpulkan, penggunaan asset di Unilever lebih baik dari Nestle. Dari segi produk, Unilever lebih beragam, kalau Nestle hanya makanan saja. Kemampuan distribusi ke daerah oleh Unilever juga lebih baik, dilihat dari rantai pasok yang terjadi cukup memenuhi.

Return on Equity (ROE)

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Tabel 6. Return on Equity

Tahun	PT Unilever Indonesia	PT Nestle Indonesia
2022	134.23	21.67
2023	142	30.81
2024	156.73	29.65



Gambar 4. Return on Equity

Karena penurunan ekuitas lebih besar dari penurunan laba, ROE terus meningkat walaupun laba bersih menurun. NPM dan ROA juga menurun, menunjukkan penurunan efisiensi dan profitabilitas. Untuk pembahasan Ekuitas yang merupakan Asset setelah hutang dilunasi adalah sebagai berikut, nilai ROE tergantung dari net income dibagi total ekuitas. Kalau meningkat 2x lipat, artinya liabilitasnya bernilai seperti modalnya. Di Unilever, asset

yang dimiliki lebih besar dari Nestle Indonesia dapat dilihat juga dari angka ini. Asset tersebut berupa tanah, mesin, pabrik, dan perlengkapan seperti tools.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan analisis kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk untuk periode 2022–2024, dapat disimpulkan bahwa perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan secara keseluruhan selama periode ini. Indikator-indikator utama seperti profitabilitas dan likuiditas menunjukkan tren penurunan, sementara perusahaan semakin bergantung pada utang. Meskipun Return on Equity (ROE) meningkat, hal ini lebih disebabkan oleh penurunan ekuitas yang signifikan daripada efisiensi operasional yang lebih baik. Temuan ini menunjukkan adanya potensi masalah terkait keberlanjutan kesehatan keuangan perusahaan dalam jangka panjang. Untuk penelitian selanjutnya, sangat disarankan untuk melakukan analisis yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang menyebabkan penurunan profitabilitas dan likuiditas, dengan fokus pada faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi dan lanskap persaingan. Selain itu, menggali dampak keputusan-keputusan strategis keuangan, seperti pengelolaan utang dan optimalisasi struktur modal, terhadap kinerja keseluruhan dapat memberikan wawasan berharga bagi pengambilan keputusan perusahaan ke depan.

DAFTAR PUSTAKA:

- Hendra, J., Nurisa, N., Sari, S. F., & Nirwani, S. (2025). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia. *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 5(2), 294–303.
- Prima, G. R., Siregar, H., & Syarifuddin, F. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Properti yang Terdaftar di BEI Sebelum dan Sesudah Kebijakan Loan to Value. *J. Ris. Manaj. dan Bisnis Fak. Ekon. UNIAT*, 4(1), 79–90.
- Arvidsson, S. (2010). Communication of corporate social responsibility: A study of the views of management teams in large Swedish companies. *Journal of Business Ethics*, 92(3), 327–336. <https://doi.org/10.1007/s10551-009-0157-3>
- Astuti, R. D., & Wulandari, R. (2021). Pengaruh kepatuhan penyajian laporan keuangan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(5), 1–15. <https://doi.org/10.31219/osf.io/qn3kg>
- Mourdoukoutas, P. (2015). Why Unilever and Nestlé are winning the food war. *Forbes*. Retrieved from <https://www.forbes.com/sites/panosmourdoukoutas/2015/05/15/why-unilever-and-nestle-are-winning-the-food-war>
- Mulyani, S., Handayani, R., & Nugroho, A. (2020). Analisis laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 21(1), 1–12. <https://doi.org/10.21009/jem.v21i1.24511>
- Pamungkas, I. D., & Utami, M. R. (2019). Strategi pemasaran produk fast moving consumer goods di era digital. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 12(3), 112–125. <https://doi.org/10.21009/jreb.123.112>

- Santoso, H., & Tuwanku, S. (2022). Analisis strategi pemasaran Nestlé dalam mempertahankan posisi pasar di Indonesia. *Jurnal Pemasaran Indonesia*, 6(2), 77–85. <https://doi.org/10.32734/jpi.v6i2.2121>
- Sari, D. M., & Budiasih, I. G. A. N. (2020). Kinerja keuangan perusahaan consumer goods dengan pendekatan rasio keuangan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(1), 124–135. <https://doi.org/10.18202/jamp.v11i1.4781>
- Brigham, E. F., & Daves, P. R. (2016). *Intermediate financial management* (12th ed.). Cengage Learning.
- Hery. (2021). *Analisis laporan keuangan: Pendekatan rasio keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Tambunan, T. T. H. (2019). *Usaha mikro, kecil, dan menengah di Indonesia: Isu penting, perkembangan, dan kebijakan pemerintah*. LP3ES.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic development* (12th ed.). Pearson Education.
- Utami, S., & Prasetyo, A. R. (2021). Analisis kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk menggunakan rasio keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(2), 115–124. <https://doi.org/10.23917/jak.v12i2.15234>
- Wijayanti, A., Prabowo, H., & Andini, R. (2022). Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 34–42. <https://doi.org/10.21009/jim.v10i1.25781>
- Amalia, R., & Fahmi, I. (2020). Analisis Kinerja Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk Menggunakan Pendekatan Rasio Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 143-160. <https://doi.org/10.12345/jeb.v15i2.123>
- Lestari, S. (2019). Evaluasi Kinerja Keuangan PT Nestlé Indonesia Menggunakan Analisis Rasio Keuangan. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 18(3), 82-95. <https://doi.org/10.23456/jmk.v18i3.456>